

DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP AKTIVITAS IBADAH UMAT ISLAM

Agni Abdul Basith, Mei Satunnisah, Rasidah
09basithh@gmail.com, meinisah85@gmail.com, rasidahdah073@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan manusia, termasuk komunitas umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam serta mengevaluasi upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan komunitas Muslim dalam menghadapi situasi ini. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis data empiris, penelitian ini mencoba memahami secara holistik bagaimana bencana banjir memengaruhi praktik ibadah, moral, dan spiritualitas umat Islam.

Kata Kunci: Bencana Banjir, dampak banjir, aktivitas ibadah, umat islam

ABSTRACT

Flood disasters are natural phenomena that have a significant impact on human life, including Muslim communities. This article aims to investigate the impact of flood disasters on the religious activities of Muslims and evaluate efforts to enhance the resilience of Muslim communities in facing such situations. Using a literature review approach and empirical data analysis, this research attempts to comprehensively understand how flood disasters affect the religious practices, morals, and spirituality of Muslims.

Keywords: Flood Disaster, flood impact, worship activities, Muslim community

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan intensitas bencana yang cukup tinggi. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia di antaranya seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, angin puting beliung, dll. Terkait dengan bencana alam, secara geografis, lingkungan fisik Indonesia berpotensi tinggi untuk terjadinya bencana karena letaknya diantara dua lempeng bumi yang terus menerus menunjukkan pergerakan yaitu lempeng Australia dan lempeng Asia. Bencana selalu dipahami sebagai sesuatu peristiwa alam seperti gempa bumi, gunung meletus. Padahal suatu peristiwa yang terjadi akibat perilaku manusia seperti terorisme, kerusuhan juga suatu bencana. Hal ini yang disebut dengan bencana sosial. Kondisi sosial tersebut beberapa tahun terakhir ini banyak dijumpai di negara kita, misalnya: masyarakat pasca tsunami, pasca Daerah Operasi Militer di Aceh, dan pasca konflik antar kelompok di Poso, Ambon. Aksi terorisme yang belakangan ini marak terjadi juga dapat menimbulkan trauma pada masyarakat (Tengah, 2006).

Bencana banjir adalah salah satu bencana alam yang tak terduga dan mampu merusak berbagai aspek kehidupan manusia. Selain kerugian materi dan fisik yang disebabkan oleh banjir, dampaknya juga dapat mempengaruhi dimensi spiritual dan religius dalam masyarakat. Artikel ini akan mengeksplorasi dampak bencana banjir yang sering kali terabaikan, yaitu bagaimana bencana ini memengaruhi aktivitas ibadah umat Islam.

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak

dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya.

Banjir adalah tanah tergenang akibat luapan sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada di tempat yang lebih tinggi. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi, yang berkisar antara 2000-3000 mm / tahun, sehingga banjir mudah terjadi selama musim hujan, yang antara bulan Oktober sampai Januari. Ada 600 sungai besar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang kondisinya kurang baik dan tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan banjir (Bakornas:2007). Di sisi lain, banjir pesisir adalah banjir yang disebabkan oleh air laut pasang yang membanjiri daratan, adalah masalah yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari permukaan laut.

Umat Islam adalah salah satu kelompok agama terbesar di dunia, dengan praktik ibadah yang kaya dan beragam. Aktivitas ibadah dalam Islam, seperti salat, puasa, dan haji, memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim. Namun, ketika banjir melanda, mereka tidak hanya dihadapkan pada ancaman fisik, tetapi juga pada tantangan besar dalam menjalankan ibadah mereka. Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas dampak banjir pada masjid dan tempat-tempat ibadah, praktik salat, dan keteraturan puasa, serta bagaimana komunitas Muslim beradaptasi dengan situasi darurat ini.

Dalam memahami dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam, kita dapat memperoleh wawasan tentang ketahanan spiritual dan kekuatan komunitas Muslim dalam menghadapi ujian alam. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat diambil untuk meningkatkan ketahanan komunitas Muslim dan mendukung praktik ibadah mereka dalam situasi bencana. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana banjir memengaruhi dimensi religius, kita dapat merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk melindungi dan

mendukung komunitas Muslim saat mereka menghadapi bencana banjir di masa depan

KERANGKA TEORI

Dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat islam

A. Bencana Banjir

Definisi bencana sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dalam Undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam diantaranya adalah gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor dan kekeringan.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor non alam diantaranya adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia yang meliputi kerusuhan sosial dan konflik sosial antar

Menurut Masri dan Tipple (2002), bencana alam (natural disaster) secara definitif interaksi dari bahaya alam (natural hazard) yang secara umum terjadi dari kejadian alam yang tiba-tiba (tidak terduga), dalam keadaan rentan (vulnerable conditions) dan mengakibatkan kerusakan atau kerugian terhadap manusia dan lingkungan. Salah satu bencana alam yang sering terjadi adalah bencana banjir. Bencana banjir merupakan bencana yang selalu terjadi setiap tahunnya terutama pada musim penghujan yang mengakibatkan debit air meningkat dan tidak dapat tertampung. Beberapa definisi banjir yaitu sebagai berikut:

1. Harkunti P. Rhayau dkk, (2009)

Banjir dapat didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi.

2. IDEP (2007)

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi.

3. Ella Yulaelawati dan Usman Syihab (2008)

Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya.

4. Suripin (2004)

Banjir didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mana air dalam saluran pembuangan (kali) tidak dapat tertampung atau terjadinya hambatan pada aliran air didalam saluran pembuangan. Banjir dapat pula dikatakan sebagai kejadian luapan air yang diakibatkan bila penampang saluran yang kurang kapasitasnya.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana banjir merupakan bencana yang terjadi karena meluapnya air melebihi kapasitas yang disebabkan dari berbagai faktor baik alam ataupun sosial dan memberikan dampak terhadap kehidupan manusia.

B. Dampak Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2012, dampak banjir yaitu sebagai berikut:

1. Merusak sarana-prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak atau hilang
2. Menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernapasan
3. Dapat menimbulkan erosi bahkan longsor
4. Pencemaran lingkungan.

Bencana banjir yang terjadi memberikan dampak kerugian seperti korban jiwa, harta benda, dan sarana prasarana umum sehingga dapat mengganggu kegiatan sosial ekonomi penduduk. Komponen yang terancam dalam bencana banjir menurut Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB) Tahun 2007, sebagai berikut:

1. Manusia
 - a. Jumlah penduduk yang meninggal
 - b. Jumlah penduduk yang hilang
 - c. Jumlah penduduk yang luka-luka
 - d. Jumlah penduduk yang mengungsi
2. Prasarana Umum
 - a. Prasarana transportasi yang tergenang, rusak dan hanyut, diantaranya: jalan, jembatan dan bangunan lainnya; jalan KA, stasiun KA, terminal bus, jalan akses dan kompleks pelabuhan.

- b. Fasilitas sosial yang tergenang, rusak dan hanyut diantaranya: sekolah, rumah ibadah, pasar, gedung pertemuan, Puskesmas, Rumah Sakit, Kantor Pos, dan fasilitas sosial lainnya.
 - c. Fasilitas pemerintahan, industri-jasa, dan fasilitas strategis lainnya: kantor instansi pemerintah, kompleks industri, kompleks perdagangan, instalasi listrik, pembangkit listrik, jaringan distribusi gas, instalasi telekomunikasi yang tergenang, rusak dan hanyut serta dampaknya, misal berapa lama fasilitas-fasilitas terganggu sehingga tidak dapat memberikan layanannya.
 - d. Prasarana pertanian dan perikanan: sawah beririgasi dan sawah tadah hujan yang tergenang dan puso (penurunan atau kehilangan produksi), tambak, perkebunan, ladang, gudang pangan dan peralatan pertanian dan perikanan yang tergenang (tergenang lebih dari tiga hari dikategorikan rusak) dan rusak (terjadi penurunan atau kehilangan produksi) karena banjir.
 - e. Prasarana pengairan: bendungan, bendung, tanggul, jaringan irigasi, jaringan drainase, pintu air, stasion pompa, dan sebagainya.
3. Harta Benda Perorangan
- a. Rumah tinggal yang tergenang, rusak dan hanyut.
 - b. Harta benda (aset) diantaranya modal-barang produksi dan perdagangan, mobil, perabotan rumah tangga, dan lainnya yang tergenang, rusak dan hilang.
 - c. Sarana pertanian, peternakan atau perikanan: peternakan unggas, peternak hewan berkaki empat, dan ternaknya yang mati dan hilang. Perahu, dermaga dan sarana perikanan yang rusak dan hilang

C. Aktivitas Ibadah Umat Islam

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani maka disamping memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahui harus

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penge tahuan agama, maka segala perbuatannya harus berdasarkan penge tahuan agama. Agama Islam mengajarkan pengetahuan yang dapat menjadi pedoman hidup serta mengatur kehidupan baik secara individu maupun kelompok agar tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam meng amalkan agama Islam memerlukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang berbentuk ibadah. Kegiatan ibadah adalah kesibukan yang berkaitan dengan masalah ibadah, artinya kesibukan atau kegiatan tersebut berupa perbuatan yang ditujukan untuk mem peroleh ridha Allah. Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas ibadah yang ditanamkan sejak kecil sangat memengaruhi perkembangan keagamaan anak.

Dalam aktivitas ibadah setidaknya ada enam macam yaitu ibadah sholat, puasa, zakat dan shodaqoh, berdoa dan membaca al-Quran, yang masing-masing ada syarat tertentu yang dilakukan. Secara detail antara lain:

1. Sholat, yaitu secara bahasa salat berarti doa, sedangkan menurut syara artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Suyono, 1998:61). Salat merupakan ibadah, maka setiap muslim yang mengakui dirinya seorang Islam, ia diwajibkan melaksanakannya sejak baligh. Kewajiban mendirikan salat diterangkan dalam al-Quran surat An-Nisa ayat 103: yang artinya "apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Bila salat dikerjakan secara rutin dan tepat pada waktunya, maka akan terhindar dari bermacam-macam godaan dan tidak akan berani melanggar syariat agama karena salat merupakan ibadah yang dapat mencegah perbuatan keji dan

mungkar. Jika seseorang terbiasa melakukan salat dengan baik dan teratur, maka dalam diri seseorang tersebut akan tertanam akhlak yang baik.

2. Puasa, yaitu menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan seks, sejak terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari, dengan (mengharap) perhitungan Allah, mempersiapkan diri untuk bertakwa, dengan mendekati diri kepada Allah dan mendidik kehendak (Triyanto, 2002:67-68). Puasa Ramadhan merupakan ibadah pokok dan merupakan rukun islam yang ke empat. Hukumnya fardhu ain atas setiap muslim yang sudah baligh. Kewajiban ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 183. Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. Berdasarkan ayat tersebut, maka puasa ramadhan adalah kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan jika tanpa sebab, baik bagi orang tua maupun anak yang sudah baligh. Pada hakikatnya puasa merupakan pendidikan dan latihan kejiwaan agar manusia mampu mengendalikan diri serta mengarahkan keinginan-keinginan. Pengendalian dan pengarahan ini sangat dibutuhkan oleh manusia, baik pribadi maupun kelompok, karena secara umum jiwa manusia sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesadaran untuk mengendalikan diri serta tekad yang kuat untuk melawan bisikan atau bujukan negatif (Triyanto, 1998:68).
3. Zakat dan Shadaqoh, yaitu harta tertentu yang wajib dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin dan sesuai dengan perintah syara (Suyono, 1998:191). Zakat merupakan kewajiban agama yang wajib dilaksanakan, karena dengan zakat tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencegah adanya perbedaan yang mencolok antara golongan kaya dan miskin. Seseorang yang mengeluarkan zakat akan

memperoleh pahala ganda. Salah satu dari dua pahala yang akan diperolehnya adalah menyucikan diri dari sifat bakhil, disamping memperkuat kecintaan kepada Allah swt. Inilah kualitas-kualitas yang tumbuh semakin kuat didalam hati, yang mendorong manusia untuk selalu rindu berjumpa (bertemu) dengan Allah swt. Pahala kedua adalah keutamaan yang didapatkan dari doa mereka yang menerima zakat atau sedekah, karena hati orang yang baik akan selalu berbekas, baik kini atau dimasa nanti (Ghazali, 2001:75).

4. Berdoa, yaitu suatu tugas agama yang sangat penting kedudukannya dan sangat mahal nilainya. Doa merupakan salah satu pintu yang besar diantara pintu-pintu ibadah yang lain, dalam menghambakan diri kepada Allah dan memperlihatkan ketundukan jiwa kepada-Nya. Doa merupakan permohonan kepada Allah dengan harapan semoga Allah mengabulkan cita-cita bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat. Berdoa sangat penting bagi manusia, karena dengan doa yang sungguh-sungguh minta kepada Allah dapat menjadikan iman dan taqwa seseorang bertambah. Selain itu doa juga bisa menjadi penerangan rohani. Kegelapan hidup rohani tidak bisa diterangi secara duniawi. Usaha untuk mendapatkan penerangan rohani dengan cara duniawi, baik melalui dunia hiburan, lezatnya makanan, lengkapnya fasilitas hidup, dan sebagainya tidak akan menyelesaikan masalah rohani. Hanya doa yang bisa menjadi sarana untuk memohon penerangan rohani. tidak semua kondisi akan menjadi langsung berubah karena doa, tetapi orang yang berdoa diberi penerangan rohani secara langsung untuk menghadapi berbagai kondisi (Marsudi, 2007:48). Doa, di samping sebagai bentuk amal ibadah, juga merupakan karunia Allah yang sangat berharga, karena melalui doa, Allah akan memberikan sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat bagi hamba-Nya. Berdoa

hendaknya dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh agar segera dikabulkan oleh Allah.

5. Membaca al-Quran, di samping rajin berdoa seorang muslim diwajibkan membaca al-Quran. Al-Quran adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Naas (Musbikin, 2007:221). Membaca al-Quran selain beribadah juga sebagai alat penawar hati bagi yang jiwanya sedang gelisah. Allah menurunkan al-Quran untuk umat manusia agar mereka dapat membedakan antara yang haq dan yang batil dan agar menjadi pelita yang selalu menerangi jalan-jalan yang dilaluinya, hingga mereka dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya dan kehidupan yang membahagiakan (Imarah, 2008:158). Di samping itu al-Quran juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, karena di dalamnya berisi tentang petunjuk bagi umat aislam. Mengingat pentingnya al-Quran itu, maka kita diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan setiap hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang dalam konteks ini adalah dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari beragam sumber teks, termasuk laporan penelitian, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan literatur terkait lainnya. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna

yang muncul dalam literatur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana banjir memengaruhi praktik ibadah umat Islam. Analisis kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi sosial, budaya, dan psikologis dari dampak tersebut, sehingga mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan kompleks dalam konteks penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut merupakan hasil dari diskusi kami mengenai dampak setelah terjadinya bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam:

1. Kerusakan Fasilitas Ibadah

Dampak paling terlihat dari bencana banjir adalah kerusakan fisik pada fasilitas ibadah, terutama masjid. Banjir dapat menyebabkan dinding masjid retak, atap bocor, dan perabotan ibadah rusak akibat tergenangnya air. Dampak ini secara langsung mengganggu pelaksanaan ibadah sehari-hari dan aktivitas keagamaan lainnya. Dalam beberapa kasus, fasilitas ini mungkin harus ditutup sementara untuk perbaikan, dan sebagai solusinya aktivitas ibadah dialihkan ke tempat yang lebih aman terhadap banjir, sehingga pelaksanaan ibadah tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2. Evakuasi dan Pemisahan jamaah

Banjir memaksa umat Islam untuk mengungsi dari rumah mereka demi keselamatan. ini seringkali mengakibatkan pemisahan jamaah dari masjid terdekat mereka yang biasanya berkumpul bersama untuk beribadah menjadi terpisah, sehingga dapat mengganggu hubungan sosial dan spiritual yang telah terjalin.

3. Kesulitan Akses ke Masjid

Aliran air yang disebabkan oleh banjir sering membuat jalanan menuju masjid menjadi terhambat. Jama'ah mungkin harus melewati air yang dalam, jalanan yang rusak, atau bahkan rute alternatif yang lebih panjang untuk sampai ke masjid terdekat. Kesulitan ini dapat memengaruhi jumlah jama'ah yang ingin melaksanakan ibadah, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah rawan bencana banjir.

4. Gangguan Kesejahteraan Emosional

Umat Islam yang terkena dampak banjir sering kali mengeluh terhadap kondisi emosional, seperti stres dan kecemasan yang dialaminya setelah terjadinya banjir. Bencana ini dapat meningkatkan tingkat kekhawatiran akan keselamatan, dan kehilangan harta benda. Dampak psikologis ini memengaruhi kesejahteraan emosional jama'ah, dan dapat mengganggu kekhusyuan serta kualitas ibadah mereka.

B. Pembahasan

Dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam adalah isu yang kompleks dan membawa dampak yang signifikan. Kerusakan pada fasilitas ibadah merupakan salah satu dampak yang paling terlihat. Fasilitas ibadah yang rusak dapat menghambat pelaksanaan shalat dan kegiatan ibadah lainnya. Oleh karena itu, perbaikan tempat ibadah menjadi prioritas utama dalam penanganan pasca-banjir guna jama'ah bisa kembali melaksanakan aktivitas ibadah seperti biasanya.

Selain itu, pemisahan jama'ah dari masjid terdekat mereka dapat memengaruhi ikatan sosial dan spiritual dalam bermasyarakat. Upaya yang harus dilakukan untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi jama'ah muslim yang terkena dampak banjir agar tetap terhubung dengan masjid mereka, yaitu dengan cara diadakannya sosialisasi kepada masyarakat yang terkena dampak banjir, yang dimulai dari lembaga lingkup kecil seperti kepala desa hingga pemerintahan setempat.

Kesulitan akses ke masjid juga harus diperhatikan. Pemerintah dan relawan bencana banjir harus bekerja sama untuk memastikan bahwa fasilitas ibadah agar tetap dapat diakses bahkan dalam kondisi banjir. Hal ini termasuk rekonstruksi yang lebih baik sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi bencana banjir.

Selain dampak fisik, dampak psikologis dari bencana banjir juga sangat terasa. Tingkat stres dan kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi ibadah. Dalam menghadapi dampak ini, diperlukan dukungan psikologis dan sosial dari pemerintah atau relawan untuk umat Islam yang terkena dampak banjir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak bencana banjir terhadap aktivitas ibadah umat Islam tidak hanya mencakup pada aspek fisik saja, tetapi juga dalam aspek sosial, psikologis, dan emosional. Oleh karena itu, penanganan pasca-banjir harus melalui pendekatan masyarakat yang berkelanjutan guna memfasilitasi pemulihan masyarakat muslim yang terkena dampak banjir.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bencana banjir memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ibadah umat Islam. Kerusakan fisik pada fasilitas ibadah, pemisahan jamaah dari masjid lokal mereka, kesulitan akses ke masjid, dan gangguan kesejahteraan emosional adalah dampak-dampak utama yang ditemukan. Dampak-dampak ini menciptakan tantangan serius bagi umat Islam dalam menjalankan praktik ibadah mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk memulihkan fasilitas ibadah yang rusak, memfasilitasi komunikasi dalam komunitas yang terkena dampak, serta memberikan dukungan psikologis dan sosial yang memadai kepada individu yang terdampak. Selain itu,

perencanaan mitigasi bencana yang lebih baik dan perbaikan dalam infrastruktur harus menjadi prioritas untuk mengurangi dampak bencana banjir pada praktik ibadah umat Islam. Keselamatan dan kesejahteraan umat Islam dalam situasi darurat ini adalah suatu keharusan, dan penanganan yang efektif akan memperkuat ketahanan komunitas Muslim dalam menghadapi bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhas K Jha, Robin Bloch dan Jessica Lamond. 2012. Panduan Pengelolaan Terintegrasi untuk Risiko Banjir Perkotaan di Abad 21. Washington. Global Facility for Disaster Reduction and Recovery.
- Bakornas PB. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia Edisi II. Jakarta: Direktorat Mitigasi.
- Ella Yulaelawati dan Usman Syihab. 2008. Mencerdasi Bencana. Jakarta. Grasindo.
- Ghazali, Imam. 2001. Ibadah Perspektif Sufistik. Surabaya: Risalah Gusti.
- IDEP. 2007. Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Bali: Yayasan IDEP.
- Imarah, Mahmud Muhammad. 2008. Menari di Taman Alquran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsudi, Thomas E. 2007. Doa itu Indah, Doa itu Mudah. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Mubarok, Achmad. 2006. Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, Imam. 2007. Rahasia Shalat Khusyu'. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rahayu, Harkunti P. dkk. 2009. Banjir dan Upaya Penanggulangannya. Bandung. Jurnal PROMISEIndonesia.
- Suripin. 2004. Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan. Andi. Yogyakarta.
- Suyono, Moh. 1998. Fiqih Ibadah. Bandung: Pustaka Setia.
- Tengah, P. P. J. (2006). Materi Pelatihan Dukungan Psikososial PMI Daerah Jawa Tengah. *Salatiga: PMI Jawa Tengah*.